

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, namun perlu kiranya mengetahui pengertian dari belajar itu sendiri. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹ Belajar adalah aktivitas mental/ fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²

Menurut Djamarah belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.³ Belajar terjadi bilamana pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan, dan perilaku yang relatif permanen. Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya akibat dari pengalaman yang diperoleh dan bersifat menetap.

¹Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 28

²Purwanto, *Op.Cit.* hlm. 39

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 13

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴ Untuk mencapai ranah tersebut tentu bukan perkara yang mudah. Oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar guru harus benar-benar memperhatikan ketiga aspek tersebut sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami perubahan tingkah laku adalah siswa yang berhasil dalam belajar. Perubahan tingkah laku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁵ Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam penelitian ini merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar siswa. Kecakapan tersebut menyatakan seberapa jauh atau seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam dirinya yang disebut faktor internal dan ada pula faktor

⁴Purwanto, *Loc.Cit.*

⁵Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 46

dari luar yang juga mempengaruhi yang dikenal dengan sebutan faktor eksternal. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

- 1) Faktor internal siswa adalah faktor dari dalam diri siswa, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor jasmani merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan faktor rohani dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa yang meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa adalah faktor dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial (keberadaan guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas) dan lingkungan non-sosial (gedung sekolah dan tempatnya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).
- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁶

Menurut Noehi Nasution faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

- 1) Faktor Luar seperti lingkungan dan instrumental. Unsur lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan sosial budaya. Unsur instrumental terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.

⁶Muhhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.129

2) Faktor Dalam seperti fisiologis dan psikologis. Unsur fisiologis terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indera. Unsur psikologis terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.⁷

Dari kedua pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahlinya, ditemukan adanya perbedaan pendapat menurut Muhibbin Syah dengan Noehi Nasution. Menurut Muhibbin Syah faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada tiga diantaranya faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Sedangkan menurut Noehi Nasution faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor dari luar siswa dan faktor dari dalam diri siswa. Namun setiap orang bebas mengemukakan pendapatnya begitu juga para ahli, tetapi dapat kita temukan kesamaan dari masing-masing pendapat para ahli bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor eksternal dan faktor internal hanya saja Muhibbin Syah menambahkan pendekatan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, faktor internal, dan faktor pendekatan belajar.

B. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pasangan dalam Praktik Pengulangan

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Disamping itu, strategi merupakan rencana tindakan

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm 177

(rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁸

Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁹ Peran strategi dalam pembelajaran memang sangat penting, karenanya guru harus pintar memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah serta kelebihan dan kelemahan strategi yang dipilihnya.

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pasangan dalam Praktik Pengulangan

Strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan merupakan strategi sederhana untuk memperaktekan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar.¹⁰ Strategi ini sesuai dengan namanya yaitu pasangan dalam praktik pengulangan, dimana siswa berpasangan dan selanjutnya siswa akan mengulang materi karena siswa berganti peran. Adapun penerapan pada strategi ini ialah, siswa diberikan dua peran yaitu peran sebagai penjelas atau pemeraga dan

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 126

⁹Hartono, dkk. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm. 39

¹⁰Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*

sebagai pemeriksa. Tugas dari penjelas atau pemeraga adalah menjelaskan atau memperagakan materi atau prosedur kepada teman pasangannya, sedangkan teman pasangannya yang berperan sebagai pemeriksa bertugas memeriksa apakah penjelasan atau pemeragaan dari teman pasangannya telah sesuai dengan materi atau prosedur yang telah ditentukan. Setelah siswa selesai melakukan peran sebagai penjelas atau pemeraga dan pemeriksa, siswa harus berganti peran, siswa yang sebagai penjelas atau pemeraga berganti peran sebagai pemeriksa dan siswa yang berperan sebagai pemeriksa akan berganti peran sebagai penjelas atau pemeraga. Hal ini dilakukan secara bergantian sehingga siswa memahami serta terjalannya kerjasama membantu pasangannya yang kurang mengerti. Dengan begitu siswa akan lebih ingat terhadap materi yang dipelajari karena adanya pengulangan materi secara langsung dan mempraktekan kembali.

Silberman mengungkapkan prosedur pembelajaran berpasangan dalam praktik pengulangan, yaitu:

- a) Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang anda ingin siswa kuasai, buatlah pasangan, dalam tiap pasangan, berikan dua peran, yaitu pertama penjelas atau pemeraga dan kedua pemeriksa.
- b) Penjelas/ pemeraga menjelaskan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu. Pemeriksa memastikan apakah penjelasan/ pemeragaan itu benar, memberikan dorongan atau memberikan pelatihan bila diperlukan.

- c) Pasangan berganti peran, penjelas/ pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan
- d) Prosedur itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang.¹¹

Hal senada diungkapkan oleh Hisyam Zaini mengenai langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan sebagai berikut:

- a) Pilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa
- b) Bentuklah pasangan-pasangan. Dalam setiap pasangan, buat dua peran
 - 1) penjelas atau pendemonstrasi, dan b) pengecek/ pengamat
- c) Orang yang bertugas sebagai penjelas atau pendemonstor menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan. Pengecek/ pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya
- d) Pasangan bertukar peran. Demonstrator kedua diberikan keterampilan lain
- e) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat dikuasai.¹²

Penerapan ini paling mendasar adalah siswa mengulang materi bersama pasangannya secara bergantian sehingga satu sama lain paham tentang materi pelajaran, maka guru dituntut mengulang kembali materi pelajaran dengan cara menyuruh siswa saling berpasangan yang sudah

¹¹Melvin Silberman, *Loc. Cit.*

¹²Hisyam Zaini, *Straegi Pembelajaran Aktif*, Cet ke-10, (Yogyakarta: CTSD, 2011), hlm.

ditentukan secara bergantian. Guru disini juga benar-benar memberikan pengawasan agar siswa melakukan kegiatan secara bergantian.

Strategi ini dilakukan secara berpasangan, dengan demikian strategi ini cocok untuk kelas dengan jumlah siswa genap. Untuk jumlah siswa yang ganjil guru dapat mensiasatinya dengan cara guru membantu siswa yang tidak mempunyai pasangan atau dengan guru menyuruh siswa yang telah selesai melaksanakan kegiatan sebagai penjelas dan pemeriksa untuk membantu temannya yang tidak berpasangan. Hal ini tidak efektif jika guru membantu siswa yang tidak mempunyai pasangan karena guru tidak dapat melaksanakan tugas untuk mengawasi kegiatan pembelajaran. namun jika siswa yang telah selesai melaksanakan perannya dengan membantu teman yang tidak mempunyai pasangan ini lebih efektif, karena guru dapat mengawasi kegiatan pembelajaran.

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pasangan dalam Praktik Pengulangan dengan Meningkatkan Hasil Belajar

Setiap guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan kondisi di lapangan. Strategi pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.¹³

¹³Hartono, *Loc. Cit.*

Menurut Hisyam Zaini dkk mengemukakan bahwa, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dan materi yang dipelajari, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam dunia nyata. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, faktor yang menyeleraskan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri, oleh sebab itu dengan belajar aktif informasi yang baru didapat akan disimpan dalam memori otak.¹⁴

Hasil belajar siswa akan meningkat apabila strategi yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa seperti yang terdapat dalam buku Melvin Silberman dan Hisyam Zaini, salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan dimana siswa mempraktekkan dan mengulang keterampilan bersama teman pasangannya. Hal ini dilakukan secara bergantian sehingga siswa memahami serta terjalannya kerjasama membantu pasangannya yang kurang mengerti. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama

¹⁴Hisyam Zaini, *Op. Cit.* xvi

ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Melihat fungsi dari strategi tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan merupakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar karena strategi ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir, dan berkerjasama secara aktif, meningkatkan pemahaman dalam belajar, dan hasil belajar siswa yang rendah dapat diatasi.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Nengsih pada tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pasangan dalam Praktik Pengulangan untuk meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Syafa’aturrasul Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan pada mata pelajaran matematika, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan nilai rata-rata siswa 54,29%. Pada siklus 1 ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 67,62%. Pada siklus II ketuntasan siswa mencapai sekitar 73,81%. Keadaan ini menunjukkan bahwa ada perbaikan pada mata pelajaran matematika dengan penerapan Strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun klasikal mencapai 85,71%.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Nengsih yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan untuk meningkatkan hasil belajar, namun perbedaannya ialah peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV A SD Negeri 181 Pekanbaru, sedangkan Amelia Nengsih ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi.¹⁵ Dengan melihat perbedaan-perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu, maka penelitian ini bukan plagiat namun penelitian ini adalah penelitian orisinal. Peneliti yakin bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena strategi ini dalam pelaksanaannya ialah berpasangan di mana siswa mengajarkan materi kepada temannya, disamping itu ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan yang sesuai dengan langkah-langkah menurut Melvin silberman adalah:

¹⁵Amelia Nengsih, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pasangan dalam Praktik Pengulangan untuk Meningkatkan hasil Belajar matematika siswa Kelas VII madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Kecamatan Kuantan Tengah kabupaten Kuantan Singingi*. 2011. Skripsi, Pekanbaru: UIN Suska Riau

- a) Guru memberikan materi yang nantinya akan siswa kuasai
- b) Guru menyuruh siswa saling berpasangan serta memberikan peran sebagai penjelas dan sebagai pemeriksa.
- c) Guru mengamati dan membimbing kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung
- d) Guru meminta siswa untuk berganti peran

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe pasangan dalam praktik pengulangan adalah:

- a) Siswa menerima materi dari guru
- b) Sesuai dengan instruksi guru siswa saling berpasangan serta menerima peran sebagai penjelas dan sebagai pemeriksa.
- c) Siswa bersama teman pasangannya melakukan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan perannya sebagai penjelas dan pemeriksa
- d) Siswa berganti peran dengan teman pasangannya.

3. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65. Artinya dengan presentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁶

¹⁶Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 218

